

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Dekripsi Kelurahan

MoJOROTO adalah sebuah nama kelurahan di Kecamatan MoJOROTO Kota Kediri dengan jumlah penduduk 15.136 jiwa, dengan jumlah laki-laki 7.512 jiwa dan 7.832 jiwa perempuan. jumlah perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki. Dalam hal pendidikan, kelurahan MoJOROTO memiliki keunggulan, hal ini disebabkan adanya instansi pendidikan dari play group sampai perguruan tinggi.⁶⁵

Potensi kelurahan yang dimiliki dapat digolongkan pada beberapa bagian seperti, pertanian, perdagangan dan buruh pabrik. Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas warga kelurahan MoJOROTO bekerja sebagai buruh pabrik dengan angka mencapai 500 orang. Adapun dalam sector pertanian hanya berpotensi dalam pertanian diladang. Dan jelas dalam perdagangan untuk memenuhi kebutuhan warga memerlukan system jual beli di mini market atau warung-warung kecil.

B. Pesan Politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah

Politik selalu menjadi bahan perbincangan yang hangat dikalangan masyarakat, tak peduli dia seorang ahli politik, akademisi, politisi, bahkan petani sekalipun. Ibarat sebuah system, maka politik adalah system yang

⁶⁵ Sumber dari buku potensi kelurahan MoJOROTO

mengatur pola kehidupan masyarakat, tanpa terkecuali. Sistem politik demokrasi yang dianut oleh bangsa Indonesia telah melibatkan semua kalangan warga Indonesia, Pancasila dan UUD 1945 sebagai asas dalam kehidupan bangsa Indonesia mengharuskan warganya paham betul akan politik itu sendiri mungkin tidak secara teoritis namun secara implementasi perpolitikan yang berlaku dinegara ini.

Perbincangan hangat politikus selalu mengarah pada sejauh mana peran mereka dalam pencarian suara guna mendapatkan akses untuk kursi pemerintahan yang dituju. Pada akhirnya strategi politik yang diusung harus diolah dengan sematang-matangnya. Tujuannya agar kecacatan dalam pendapatan akses untuk kursi pemerintahan menjadi mudah dan tentunya mulus.

Peran masyarakat sebagai objek dalam perpolitikan negara yang menganut system demokrasi sangatlah penting. Berdasarkan hemat penulis, peran yang dimaksud disana adalah pemerolehan suara. Semakin banyak suara masyarakat didapatkan maka semakin besar peluang menuju kursi pemerintahan.

Strategi politik dalam perpolitikan bias dibidang cukup banyak, salah satu diantaranya adalah strategi komunikasi, jelasnya dinamakan strategi komunikasi politik. Strategi komunikasi politik adalah konsep komunikasi untuk menyampaikan pesan politik yang diusung oleh politikus dalam memengaruhi masyarakat untuk mendapatkan keinginan tertentu seorang politikus.

Objek penelitian yang dilakukan penulis sebagaimana telah dijelaskan diawal adalah pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kediri periode 2014-2019. Walikota dan Wakil Walikota yang dimaksud adalah Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah. Abdullah Abu Bakar adalah seorang politikus dari partai PAN, sedangkan Lilik Muhibbah adalah politikus non-partai dilihat dari biodata. Mereka diusung untuk menjadi pasangan Walikota dan Wakil Walikota oleh Partai PAN, Gerindra dan PPNUI.

Adapun pesan politik yang disampaikan oleh pasangan PILWALI Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah adalah sebagai berikut yang termaktub dalam visi dan misi:

VISI

"MENATA KOTA KEDIRI, TANPA KORUPSI"

MISI

- a. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel, efektif dan efisien dengan memperluas partisipasi publik dalam pembangunan.
- b. Mewujudkan Kota Kediri yang indah, nyaman dan ramah lingkungan.
- c. Mewujudkan masyarakat yang agamis, bermoral, sejahtera dan berbudaya.
- d. Mewujudkan Kota Kediri sebagai kota pendidikan, perdagangan, jasa, wisata dan pusat industri kreatif di Jawa Timur.
- e. Menciptakan kesempatan kerja yang merata dan berkeadilan.

AKSI 9 "Menata Kota Kediri, Tanpa Korupsi"

1. Penataan dan pengelolaan pemerintahan yang bersih, transparan dan profesional (standarisasi pelayanan).

- a. Meningkatkan profesionalisme, pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat
- b. Memperluas partisipasi publik dalam pembangunan, dengan melibatkan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kebijakan
- c. Mewujudkan pelayanan publik prima dengan mengedepankan kepentingan masyarakat dengan konsep *mobile services* dan pelayanan satu pintu (*One Stop Services*)
- d. Program pembebasan biaya pelayanan administrasi kependudukan dasar (KTP, KK, Akte Kelahiran dan Surat Nikah)
- e. Menempatkan aparatur kelurahan yang berbasis kompetensi dan kewilayahan
- f. Mewujudkan tata kelola birokrasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga tercipta jenjang karir yang pasti.

2. Penataan kota yang ramah lingkungan dan berbasis ekologi

- a. Peningkatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan taman-taman kota hingga 30 persen luas kota.

- b. Perluasan instalasi air bersih dengan meningkatkan teknologi air bersih menjadi air minum/siap konsumsi
- c. Pembuatan dan peningkatan *drainase*, gorong-gorong dan saluran pembuangan air limbah
- d. Program pengelolaan sampah dengan teknologi modern
- e. Peningkatan infrastruktur hijau dengan menyediakan jalur pejalan kaki (*pedestrian*) dan jalur hijau.

3. Melestarikan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai wujud peningkatan akhlak, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- a. Pemberdayaan organisasi keagamaan dan peningkatan sarana prasarana ibadah
- b. Bantuan operasional untuk sarana dan prasarana ibadah, seperti: Masjid, Mushola, Gereja, Klenteng dan sebagainya.
- c. Tunjangan bagi pengelola tempat ibadah dan modin.

4. Penciptaan lapangan pekerjaan kreatif, merata dan berkeadilan

- a. Penyerapan 30.000 tenaga kerja melalui bantuan permodalan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Koperasi dan Pedagang Kaki Lima
- b. Program revitalisasi Balai Latihan Kerja

- c. Membangun kerjasama dan kesepakatan dengan dunia usaha untuk merekrut tenaga kerja lokal
- d. Pengembangan usaha kecil menengah dan industri kreatif berbasis lingkungan

5. Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur dasar masyarakat, khususnya di tingkat RT/RW.

- a. Program penataan dan perbaikan lingkungan kumuh
- b. Program perbaikan/pembangunan jalan lingkungan, selokan dan *drainase*
- c. Program penataan sarana dan prasarana pasar tradisional
- d. Program perbaikan/pembangunan pasar tradisional dengan manajemen modern berbasis kelurahan
- e. Program perbaikan dan pemerataan Penerangan Jalan Umum

6. Penataan dan peningkatan pelayanan kesehatan gratis, berkualitas dan manusiawi

- a. Program Jaminan Kesehatan Daerah dengan menggratiskan pelayanan kesehatan di puskesmas, RSUD dan RS Swasta
- b. Program 1 Puskesmas 2 Dokter Spesialis
- c. Program atokasi dana untuk revitatisasi posyandu anak, ibu dan lansia
- d. Program peningkatan sarana dan prasarana kesehatan di tingkat Puskesmas

- e. Program peningkatan kualitas tenaga medis dan non-medis

7. Penataan dan peningkatan pelayanan pendidikan yang bermutu, merata dan berkeadilan.

- a. Program gratis Wajib Belajar 12 tahun dan bebas biaya daftar ulang
- b. Program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA)
- c. Program standarisasi pelayanan pendidikan di sekolah negeri
- d. Program beasiswa perguruan tinggi bagi siswa berprestasi dari kalangan tidak mampu sebanyak 1500 mahasiswa
- e. Program insentif kelebihan jam mengajar bagi guru negeri
- f. Program tambahan insentif bagi guru swasta, madrasah, pondok pesantren dan TPQ/TPA
- g. Program optimalisasi BOS buku bagi sekolah negeri dan swasta
- h. Program percepatan sertifikasi guru tanpa potongan dan pungutan
- i. Program pemberdayaan PAUD, PLS dan pendidikan informal

8. Pemberdayaan RT/RW untuk percepatan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat

- a. Program perbaikan lingkungan kampung 50 juta/RT/Tahun.
- b. Peningkatan kapasitas dan kualitas aparatur di tingkat kelurahan
- c. Program pembentukan dan revitalisasi Badan Usaha Milik Kelurahan
- d. Perluasan pelayanan perizinan dan pelayanan kependudukan di tingkat kelurahan

9. Peningkatan dan pemberdayaan perempuan, pemuda, olah raga, seni dan budaya.

- a. Program pemberdayaan perempuan, khususnya PKK, Muslimat, Fatayat, Aisyiah, Nasyiatul Aisyiah dan sebagainya
- b. Program pemberdayaan organisasi kepemudaan, olah raga dan kesenian
- c. Program bantuan kepemudaan, olah raga dan kesenian, khususnya bagi pelajar, santri dan organisasi kepemudaan, seperti: Remaja Masjid, Ormas Kepemudaan, Anshor, Pemuda Muhammadiyah, Karang Taruna, Pramuka dan sebagainya.⁶⁶

Adapun pesan nonverbal yang disampaikan oleh pasangan PILWALI Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah adalah sebagai berikut:

10. Warna Ungu dan Batik Tulis

Warna ungu dipilah karena warna ungu itu adalah ciri khas kota Kediri. Secara singkat Nama "Kediri" atau "Kadiri" sendiri berasal dari kata *Khadri* yang berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti pohon *pacé* atau mengkudu. Batang kaulit kayu pohon ini menghasilkan zat perwarna ungu kecokelatan yang digunakan dalam pembuatan batik, sementara buahnya dipercaya memiliki khasiat pengobatan tradisional⁶⁷. Sedangkan kenapa memakai batik sebagai simbol? Karena di Kediri ini adalah

⁶⁶ [www.kedirikota.go.id/read/Profil/91/1/23/Visi & Misi.html](http://www.kedirikota.go.id/read/Profil/91/1/23/Visi%20&%20Misi.html)

⁶⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Kadiri

penghasil / pembuat batik ikat, batik tenun yang berada di kelurahan Bandar Lor Kota Kediri⁶⁸.

Warna ungu dan batik memang tidak bias dilepaskan dari masyarakat kota Kediri. Hingga pada akhirnya penggunaan simbol warna ungu dan batik merupakan pesan yang tersirat, yang diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat kota Kediri khususnya guna mengingat khas Kediri, sejarah, dan menonjolkan Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota Kediri. Lebih ringkas lagi, ketika masyarakat mengingat warna ungu dan Kediri, masyarakat mengingat nama Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah.

Tujuan yang termaktub dalam visi-misi Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah dalam kampanye pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kediri adalah Membangun Kota Kediri tanpa korupsi. Melihat paradigma sekarang, memang korupsi menjadi sorotan utama diseluruh lapisan masyarakat terlebih aparat pemerintah dan media publikasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diawal bahwa dalam tehnik penyusunan pesan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

a. Fear Appeal

Metode penyusunan atau penyampaian pesan dengan menimbulkan rasa ketakutan pada khalayak.

⁶⁸Wawancara dengan bapak Yudi (Kepala bagian teknis KPU Kota Kediri) Sabtu, 12 April 2014 jam 08.45 WIB

b. Emotional Appeal

Penyusunan atau penyampaian pesan dengan berusaha menggugah emosional khalayak. Teknik ini sering pula disebut dengan propoganda. Si komunikator biasanya mengangkat permasalahan agama, etis, kesenjangan ekonomi.

Hal yang menjadi sorotan dalam hal ini, dalam pesan Abu Bakar dan Lilik Muhibbah adalah Mewujudkan masyarakat yang agamis, bermoral, sejahtera dan berbudaya. Dengan aksi melestarikan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai wujud peningkatan akhlak, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, terlihat sangat jelas bahwa penyangkut pautan agama dengan kepentingan Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah.

Bangsa Indonesia, dapat dikatakan sebagai bangsa yang kuat akan permasalahan Agama, khususnya agama Islam sebagai agama dengan pemeluk terbanyak, kemudian terdapat agama Kristen, Budha, katolik sebagai agama yang diakui di Indonesia. Maka dari itu pembuatan pesan politik yang dilakukan oleh Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah sangat refresentatif karena menyentuh nurani masyarakat Kediri, khususnya kelurahan Mojooroto yang mayoritas beragama Islam dan juga terdapat agama-agama lainnya seperti Kristen protestan dan Hindu⁶⁹.

⁶⁹ Sumber Buku Potensi Desa dan keLurahan Mojooroto

c. Reward Appeal

Cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan menawarkan janji-janji pada khalayak. Mengenai metode reward appeal, Heilman dan Garner (1975) dalam risetnya menemukan bahwa khalayak cenderung menerima pesan atau ide yang penuh janji-janji dari pada pesan yang disertai ancaman.

Termasuk dalam bagian ini “Pemberdayaan RT/RW untuk percepatan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat, Mewujudkan Kota Kediri sebagai kota pendidikan, perdagangan, jasa, wisata dan pusat industri kreatif di Jawa Timur”. Dengan aksi “Program perbaikan lingkungan kampung 50 juta/RT/Tahun, Pemberdayaan RT/RW untuk percepatan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat Program perbaikan lingkungan kampung 50 juta/RT/Tahun”.

Angka yang ditawarkan oleh pasangan Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah adalah 50 juta pertahun. Sangat menggiurkan. Pemodalan pembangunan sebanyak 50 juta pertahun, per RT, akan sangat menggiurkan masyarakat. Mungkin secara system masyarakat kurang paham bagaimana cara menggelontorkan uang sebanyak 50 juta pertahun, namun dalam pernyataan Abdullah Abu Bakar dana itu akan digelontorkan dari dana yang bersumber dari APBD. Masyarakat dilingkungan RT dapat melakukan pembangunan sesuai dengan

kebutuhan masyarakat sampai ditingkat paling bawah. Dengan harapan dana bisa dipergunakan untuk pembangunan lingkungan, meliputi sarana dan prasarana lingkungan, fasilitas umum, infrastruktur, ekonomi dan social kemasyarakatan⁷⁰.

d. Motivational Appeal

Teknik penyusunan atau penyampaian pesan yang dibuat bukan karena janji-janji, tetapi disusun untuk menumbuhkan internal psikologis khalayak sehingga mereka dapat mengikuti pesan-pesan itu. Bagi pesan yang sudah berkuasa biasanya mereka menawarkan perubahan dan bukti yang telah dilakukannya dan ditambah dengan janji-janji lainnya untuk memperbaiki kekurangan dalam agenda selanjutnya. Sedangkan pada calon yang akan menjabat biasanya mereka menawarkan konsep dan letak perubahan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat pada hal yang lebih baik sesuai dengan tawar para calon.

Seperti halnya Mewujudkan Kota Kediri sebagai kota pendidikan, perdagangan, jasa, wisata dan pusat industri kreatif di Jawa Timur. Menciptakan kesempatan kerja yang merata dan berkeadilan Mewujudkan Kota Kediri yang indah, nyaman dan ramah lingkungan. Mewujudkan masyarakat yang agamis, bermoral, sejahtera dan berbudaya. Telah dibahas dalam pembahasan sebelum ini tentang

⁷⁰ Mas Abu-Ning Lilik Resmi menjadi Walikotadan Wakil Walikota <http://koranbangsa.com/mas-abu-ning-lik-resmi-menjadi-walikota-dan-wakil-walikota/>, akses 27 April 2014

angka 50 juta/ pertahun/ per RT, maka Abdullah Abu Bakar Dan Lilik Muhibbah mengajak warga kelurahan Mojoroto untuk bersama-sama membangun kota Kediri dari mulai tataran RT hingga Kota. Pembanguna yang berbasis pada pembangunan yang ramah lingkungan, nyaman, indah, hingga tercipta masyarakat yang bermoral, berbudaya dan beragama. Ini merupakan hawa segar bagi masyarakat kelurahan Mojoroto untuk menata kelurahan tersebut bersama-sama. Pesan yang dimaktubkan berisikan motivasi untuk menggugah semangat masyarakat untuk menciptakan peradaban yang lebih baik, dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat, bukan pembangunan yang timpang yang hanya mengunggulkan kaum elit.

e. Humorous Appeal

Teknik penyusunan atau penyampaian pesan yang disertai dengan gaya humor, sehingga dalam penerimaan pesan khalayak tidak merasa jenuh. Pesan yang disertai humor mudah diterima, enak dan menyegarkan tetapi diusahakan jangan sampai terjadi humor yang lebih dominan dari pada materi yang ingin disampaikan.

Maka secara keseluruhan pesan yang disampaikan oleh pasangan Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah sangat refresentatif dan dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil penghitungan peneliti yang akan disajikan dalam pembahasan berikutnya.

Meninjau secara keseluruhan, terfokus pada visi Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah “Menata Kota Kediri Tanpa Korupsi. Korupsi seakan menjadi jembatan untuk memperkaya diri dengan jalan secepat-cepatnya, bahkan bukan hanya pribadi, melainkan melibatkan keluarga dan orang-orang yang sekiranya bisa diajak kompromi. Hal ini dikenal dengan korupsi berjamaah, tujuannya agar akses lembaga yang mengurus keuangan semakin sulit untuk mengetahui bahwa orang yang bersangkutan terlibat dalam kasus korupsi.

Pemberitaan media masa pun dilakukan gencar-gencaran belakangan ini terkait masalah korupsi. Selain meningkatkan rating media publikasi yang bersangkutan, juga tujuan lainnya memberikan efek jera pada pelaku korupsi.

Secara tidak langsung, untuk permasalahan korupsi, memberikan pendidikan yang cukup signifikan. Masyarakat menjadi tahu bahwa pemimpin yang mereka pilih ternyata tidak menggunakan jabatan atas nama amanat rakyat dengan seharusnya. Selain itu, dalam jangka panjang akan menjadi lebih hati-hati dalam memilih calon yang manakah yang pantas atau tidak untuk mereka usung dan mewakili mereka pemerintah.

Penilaian masyarakat yang jijik terhadap Respon korupsi, ditambah lagi calon yang mereka pilih tidak memihak pada

kepentingan masyarakat. Ketika janji-janji kampanye disebarluaskan seluas-luasnya dan sesering-seringnya. Hingga pada hal ini, kecenderungan masyarakat tidak melihat dan mendengarkan lagi, janji apa yang mereka ucapkan. Tapi lebih pada, siapakah, dan profil seperti apakah yang kelak akan menjadi wakil dan kepentingan masyarakat.

Bagaimanapun pandangan masyarakat, janji-janji politik, visi-dan misi tetap menjadi bagian penting dalam perpolitikan. Demikian karena, janji-janji, visi-misi menjadi konsep dan tolak ukur akan apa yang mereka lakukan kelak ketika telah menduduki kursi pemerintahan.

Maka, pendidikan masyarakat akan perpolitikan, secara langsung atau tidak langsung pada saat ini, masyarakat Indonesia telah menjadi masyarakat terdidik dalam perpolitikan. Pertimbangan profil calon yang akan menduduki kursi pemerintahan, dan visi-misi yang diangkat untuk agenda kerja diperintahan harus dipertimbangkan. Dan sebagian banyak hal itu sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia, khususnya warga kelurahan Mojoarjo. Visi-misi yang kemukakan tentunya harus bersifat menguntungkan masyarakat dan demi membangun kesejahteraan masyarakat. Visi yang dibangun oleh Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah adalah “Membangun Kota Kediri tanpa Kediri. Menurut pendapat Taufiq Al Amin (11 April 2014 jam 17.00 WIB) “ Visi-Misinya bagus, Menata Kota Kediri tanpa korupsi. Dari kata-kata ini pemerintah harus benar-benar transparan

dalam hal apapun, karena sudah termaktub dala misinya yang bunyinya “Mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel, efektif dan efisien dengan memperluas partisipasi public dalam pembangunan. Dari sini pemerintah harus benar-benar komitmen dengan visi-misinya”.

Pembuatan visi-misi memang perlu memerhatikan daerah mana yang akan dijadikan sebagai objek pembangunan. Tentunya agar referesentatif, dan tujuan perubahan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sempurna. Sempurna yang dimaksud disini adalah tidak mengenal cacat, paling tidak ada-ada hal-hal tertentu yang diambil dari visi dan misi sebagai kekuatan utama. Menurut Pak imron (12 April 2014 jam 09.15 WIB) “yang harus didahulukan adalah menciptakan kesempatan kerja yang merata dan berkeadilan, karena sekarang banyak pemotongan buruh dikarenakan pabrik mulai mengalami kebangkrutan. Makanya banyak sekali pemotongan buruh pabrik mas. Keinginan saya adanya lapangan kerja yang siap menampung warga kota Kediri lahintinya.”

Seirama dengan apa yang dikemukakan Anur Rofiq (12 April 2014 jam 19.25 WIB) “Yang harus didahulukan adalah membenahi masyarakatnya agar agamis, bermoral, sejahtera. Karena kalau masyarakat tidak sejahtera yang kenapasti kotanya. Dan terlebih lagi

para pemudanya agar dilatih kreatifitas, agar lulusan SMP, SMA/SMK itu tidak nganggur dirumah”

Dua diantara misi yang bangun oleh Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah. Mewujudkan Kota Kediri sebagai kota pendidikan, perdagangan, jasa, wisata dan pusat industri kreatif di Jawa Timur. Menciptakan kesempatan kerja yang merata dan berkeadilan. Dilihat dan dikelompokan, maka dari dua misi diatas, secara tidak langsung menyangkut berbagai aspek dalam sector yang ada dalam masyarakat yaitu, pendidikan, perdagangan; barang maupaun jasa, wana wisata, hingga system yang berlaku didalamnya. Menurut Ihsanudin (13 April 2014 jam 08.00 WIB)

Untuk membangun kota Kediri ini agar menjadi lebih baik yang didahulukan adalah membenahi moral pemuda dan meningkatkan taraf pendidikan mereka agar mereka bertambah dalam hal kreatifitas. Adanya lembaga pemerintah yang bias membimbing secara khusus anak yang putus sekolah karena tidak adanya biaya. Biasanya anak-anak yang putus sekolah itu cita-cita ingin sekolah itu tinggi. Selanjutnya Yahya (13 April 2014 jam 07.00 WIB) “membuka lapangan kerja baru karena sekarang banyak anak putus sekolah karena beberapa hal; anak putus sekolah itu sebaiknya ditampung, dididik secara khusus agar dapat memajukan Kediri dengan kreatifitasnya. Keinginan saya semoga benar-benar transparan Walikota dan wakilwali kota sekarang yang sesuai dengan visi-misinya. Pendidikan

memang menjadi momok utama. Memang secara tidak langsung manusia untuk menjadi terdidik tidak harus sekolah, namun sekolah tetap menjadi stimulus utama untuk merangsang kreatifitas dalam menciptakan hal baru dan mengembangkannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Kesempatan-kesempatan dalam hal itu harus dibuka, terlebih oleh orang-orang yang mempunyai akses kesana khususnya aparat pemerintah. Pendidikan juga tidak hanya berhenti pada hal-hal yang bersifat saintifik, tapi juga harus menyentuh nilai-nilai kebudayaan, dan moral anak bangsa. Saeroji (13 April 2014) tidak hanya uang dan tahta tapi moral pemuda sekarang itu yang harus dibenarkan karena tanpa mereka pemuda-pemuda harapan bangsa ini tidak ada yang meneruskan kedepannya. Lembaga pemerintah yang siap menampung, mengayomi, mendidik agar moral pemuda sekarang agar bias lebih baik dan tertata. Selain itu, dalam pembanguan lingkungan supaya kota Kediri ini indah, nyaman dan ramah lingkungan. Maka pendidikan yang berdasarkan pada kearifan loka harus berjalan dan ditanamkan.”

Menyentuhnya visi-misi yang diangkat, dapat berpengaruh besar pada pendapatan suara. Nurani masyarakat, atau siapapun pasti menginginkan hidup yang baik, memenuhi kelayakan hidup. Dan mereka disisi lain menggantungkan itu kepada pemerintah yang mengurus hajat mereka. Referesensi visi-misi yang dikemukakan oleh Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah berdasarkan pandangar

penulis telah menyentuh kepentingan-kepentingannya semua itu. Namun apakah itu cukup terbukti? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilihat angka-angka pendapat masyarakat terhadap visi dan misi yang diusung oleh Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah.

Sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya, media menjadi salah satu saluran untuk menyentuh nurani masyarakat dalam menyampaikan pesan politik. Diantara media yang bisa digunakan adalah TV, Radio, Majalah, ceramah, Buku, media masa seperti Surat kabar.

Media mempunyai peran yang sangat besar dalam pembuatan opini public, karena pada dasarnya media adalah saluran untuk tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan. Tujuannya untuk melipat gandakan pesan politik yang disampaikan kepada masyarakat. Yang dimaksud melipat gandakan adalah tentang penadangan masyarakat, kepercayaan masyarakat kepada calon pemimpin setelah melihat sendiri isi dari media tersebut.

Tujuan khalayak mengetahui agenda politik setelah itu simpati dan menjatuhkan pilihannya kepada partai tersebut. Siapapun komunikator atau aktivis politik akan berusaha untuk menguasai media. Publikasi dan pembuatan citra yang baik oleh para calon pengisi kursi pemerintahan dalam media menjadi salah satu ajang paling penting yang dilakukan oleh para calon pemimpin

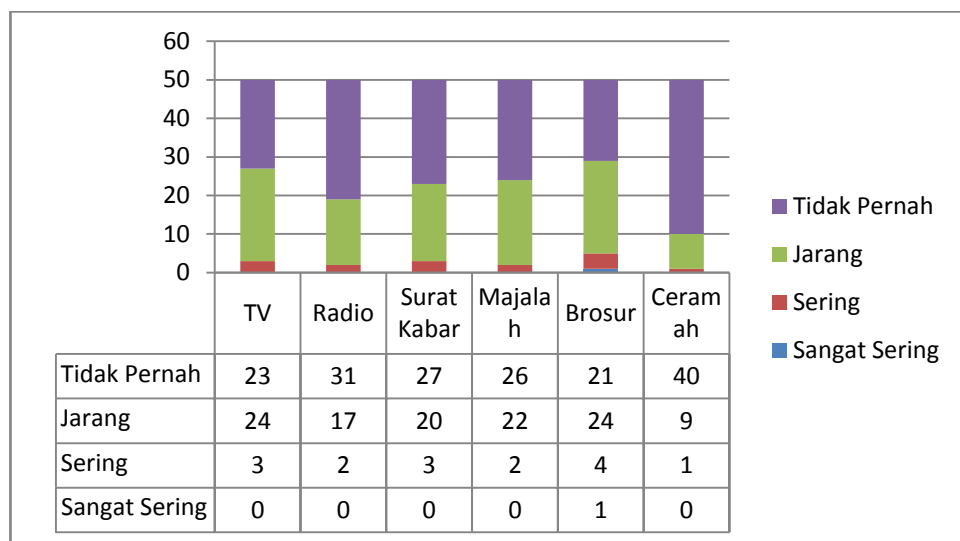
pemerintahan. Hal ini dikarenakan setiap orang pada saat ini dapat mengakses media, terlebih media televisi, begitu juga media yang lainnya, hingga pada akhirnya penyaluran pesan melalui media sangat efektif dan efisien. Bukan sesuau yang asing, siapa saja yang mampu menguasai media, bias dikatakan dia akan menjadi pemenang perpolitikan.

Pesan yang disampaikan lebih mudah dan dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengenal apakah dia mempunyai hak pilih atau tidak. Namun apakah pesan yang dimaksudkan oleh pasangan Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah sampai atau tidak. Berikut hasil penelitian peneliti yang melibatkan responden sebanyak 50 orang.

C. Hasil Penelitian

Data yang dihasilkan dari kuisioner warga adalah sebagai berikut:

1. Tentang Pesan Politik Lilik Muhibbah



Dari presentasi data di atas dapat dilihat bahwa warga kelurahan Mojoroto secara presentasi dengan jumlah responden 50 orang. Tv 40%, Radio 36%, Surat kabar 38%, majalah 38%, brosur 43% Ceramah 31% dengan rata-rata 37%

Terlihat bahwa masyarakat kelurahan paling banyak mendapatkan pesan politik persentasi 43% dari brosur. Hal ini dikarenakan masyarakat kelurahan Mojoroto mendapatkan secara langsung satu persatu pesan politik dari brosur yang dibagikan ketika masa kampanye. Selain itu, brosur yang dimaksudkan oleh peneliti adalah benner. Terlihat di kelurahan Mojoroto sebuah benner berukuran besar tertancap di

perempatan yang sangat memungkinkan untuk warga kelurahan Mojojoto mengakses pesan politik dengan mudah. Maka penyampaian pesan politik melalui brosur, benner menjadi suatu hal yang sangat penting, termasuk penempatan dimana benner tersebut harus diletakan tanpa harus melanggar peraturan kampanye yang telah ditetapkan oleh KPU.

2. Pesan Politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah mengenai pesan Penataan dan pengelolaan pemerintahan yang bersih, transparan dan profesional (standarisasi pelayanan).

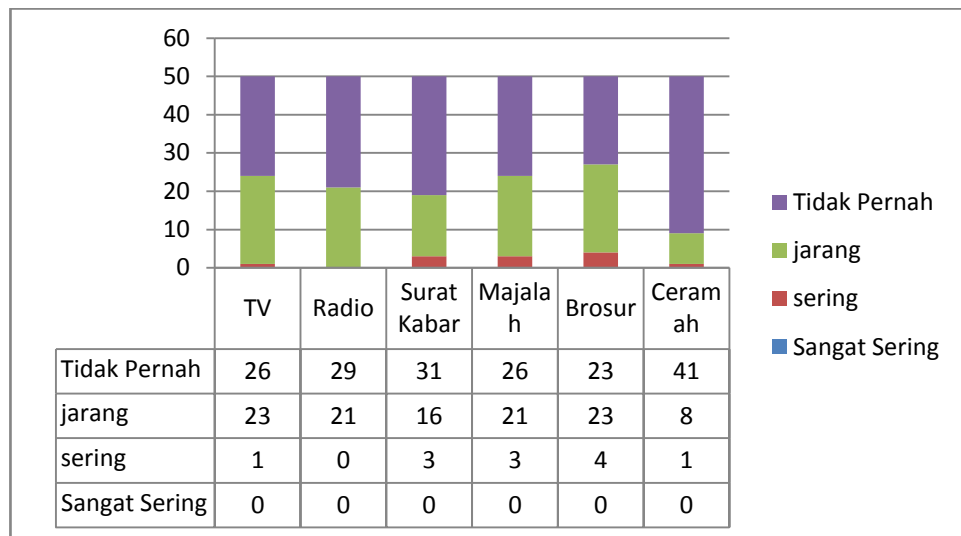
Korupsi kolusi nepotisme seakan menjadi suatu hal yang tidak pernah tuntang dibangsa ini. Bahkan dengan maraknya pemberitaan oleh media masa, seakan tiada hari tanpa kaus korups. Termasuk Kediri, yang telah menjadi kota korupsi akhir-akhir ini, seperti kasus koupsi Rachno Irianto mantan Kepala Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup (DKLH) Kota Kediri, Endung Hendro Subagyo dosen di Universitas Islam Kadiri (Uniska), hingga korupsi pembangunan RSUD Gambiran sebanyak Rp.208 Milyar. Hal semacam ini menurunkan elektabilitas masyarakat terhadap kaum elit perpolitikan, pendidikan dll. Yang sejatinya tidak boleh terjadi. Alasannya jelas, bahwa pemerintah dalam penilaian masyarakat sudah cacat (kotor). Adanya kong kalikong dalam oknum-oknum bersangkutan dalam merauk keuntungan dengan cara merugikan negara. Kerjasama antara setiap oknum itu yang dinamakan dengan

korupsi berjamaah hingga pada akhirnya, pengusutan kasus korupsi akan semakin sulit. Ketertutupan pemerintahan pada masyarakat, menjadi salah satu momok. Masyarakat tidak pernah melihat anggaran secara jelas anggaran pemerintahan dalam setiap lininya. Maka profesionalitas bekerja, pentransfaran anggaran menjadi visi-misi utama dalam mengdongkrang kepercayaan masyarakat.

Salah satu pernyataan Abdullah Abu Bakar di www.portalsatu.com adalah “saya dari dulu sangat mendukung transparansi dalam penyelenggaraan pemerintah, sehingga terdapat kebebasan aliran informasi dalam berbagai proses kelembagaan”.

Transparansi merupakan keterbukaan informasi. Keterbukaan informasi tentunya tidak hanya berlaku untuk suatu instansi kenegaraan saja, melainkan seluruh elemen yang digunakan oleh masyarakat, apalagi kenegaraan yang jelas-jelas hidup atas nama rakyat dan dibiayai oleh rakyat untuk kepentingan rakyat (bersama). Jika hal ini sudah terjadi maka terwujudnya pemerintahan yang baik, efisien, efektif transparan, bukan menjadi suatu hal yang mustahil. Seperti itulah pesan visi-misi terkait hal ini dibuat.

Adapaun respon masyarakat, terkait apakah mereka pernah mendengar atau membaca atau menyaksikan pesan politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah mengenai pesan Penataan dan pengelolaan pemerintahan yang bersih, transparan dan profesional (standarisasi pelayanan).



Dari presentasi data di atas dapat dilihat bahwa warga kelurahan Mojojoto secara presentasi dengan jumlah responden 50 orang, presentasi sampainya pesan melalui TV sebanyak 47%, Radio 37%, Surat kabar 35%, Majalah 38%, Brosur 45%, ceramah 31%. Secara rata-rata maka pesan yang sampai kepada masyarakat dari keseluruhan media di atas adalah 39%.

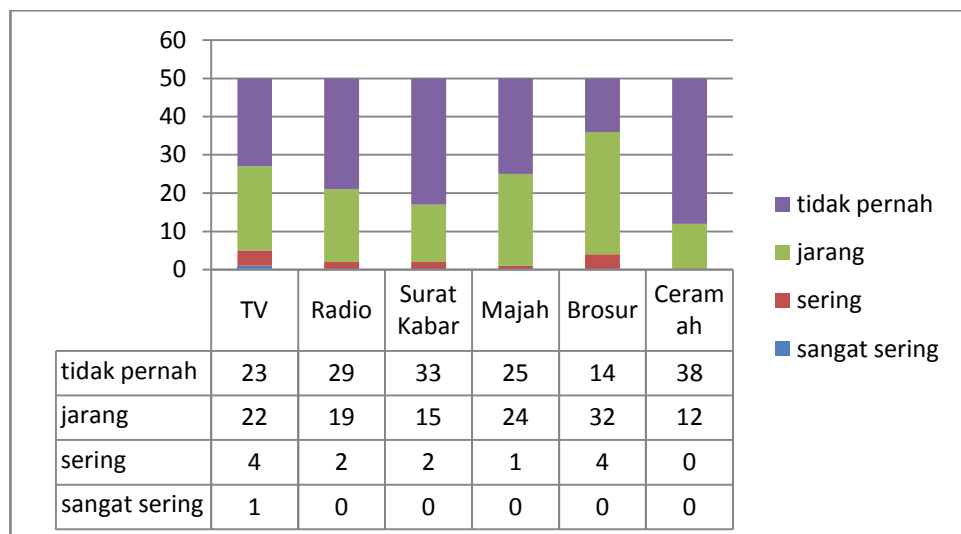
3. Pesan politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah Mengenai Pesan Penataan kota yang ramah lingkungan dan berbasis ekologi

Ibarat sebuah rumah yang nyaman, indah, dan betah untuk ditinggali oleh penghuninya, begitulah kota serahusnya. Kenyamanan kota tentunya menjadi tanggungjawab setiap orang, terlepas penduduk maupun pemerintahannya. Yang jadi permasalahan utamanya adalah kesadaran. Kesadaran untuk hidup nyaman dikota yang ditinggali yaitu kota Kediri.

Seringkali pembangunan kota mengabaikan kepentingan-kepentingan lingkungan. Pembangunan gedung dimana-mana, tanpa diimbangi pembangunan taman rekreasi yang dapat diakses secara public. Terlebih tanpa memerhatikan ekologi sebagai penyedia utama kebutuhan hidup manusia; oksigen, buah-buahan yang merupakan kebutuhan pokok.

Pembangunan kota yang harus diperhatikan oleh pemerintah adalah pembangunan kota ramah lingkungan. Seringkali, semakin padatnya pembangunan menjadikan ketidaknyamanan, udara menjadi panas, polusi udara, polusi tanah, polusi air. Pembangunan yang ramah lingkungan dan berbasis ekologi menjadi jargon dalam visi dan misi yang diusung oleh Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah.

Berikut persentasi penerimaan masyarakat terhadap Pesan politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah Mengenai Pesan Penataan kota yang ramah lingkungan dan berbasis ekologi.



Dari presentasi data diatas dapat dilihat bahwa warga kelurahan Mojoroto secara presentasi dengan jumlah responden 50 orang, presentasi sampainya pesan melalui Tv sebanyak 38%, radio 35%, Surat kabar 37%, majalah 37%, Brosur 42%, ceramah 28%. Secara rata-rata maka pesan yang sampai kepada masyarakat dari keseluruhan media diatas adalah 36%.

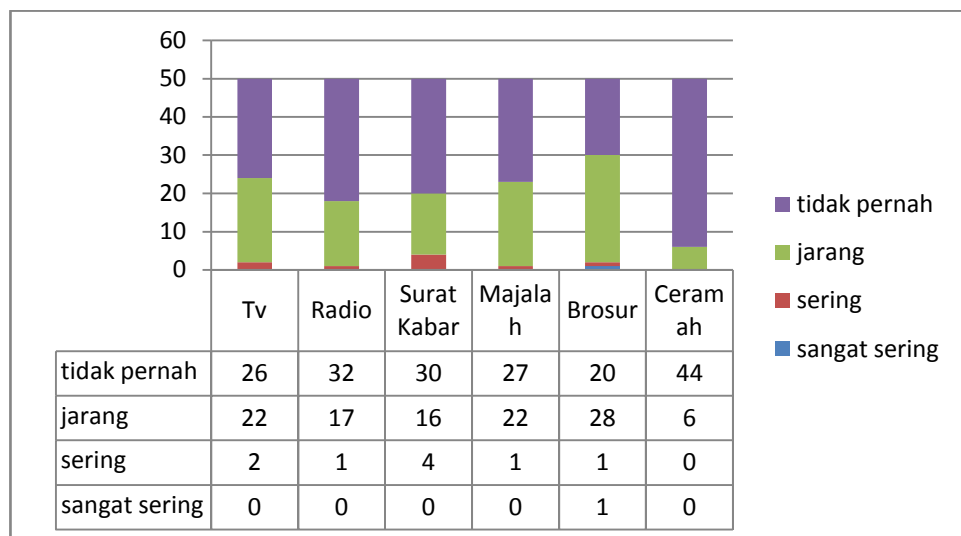
4. Pesan politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah Mengenai Pesan Penciptaan lapangan pekerjaan kreatif, merata dan berkeadilan.

Pembangunan kota, seringkali tidak diimbangi oleh penyediaan lapangan pekerjaan. Membludaknya angka urbanisasi menjadikan warga sengsara. Maksudnya, mereka pergi kekota untuk mendapat pekerjaan, dan untuk hidup yang lebih baik. Namun, keadaan yang didapat justru sebaliknya, kaya tidak jadi pengemis ia. Hal-hal semacam ini harus diperhatikan oleh pemerintah. Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah mencetuskan pesan penciptaan lapangan pekerjaan kreatif, merata dan berkeadilan.

Penciptaan lapangan pekerjaan tidak ditunggalkan dikota, namun merata diseluruh daerah hingga RT. Pemerataan lapangan pekerjaan dan dengan berkeadilan harus terlaksana. Masyarakat tidak harus pergi ke kota

untuk mendapat hidup yang lebih baik. Namun dimanapun ia berada, ia dapat mendapatkan pekerjaan.

Berikut presentasi masyarakat kelurahan Mojoroto terhadap pesan politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah mengenai pesan penciptaan lapangan pekerjaan kreatif, merata dan berkeadilan



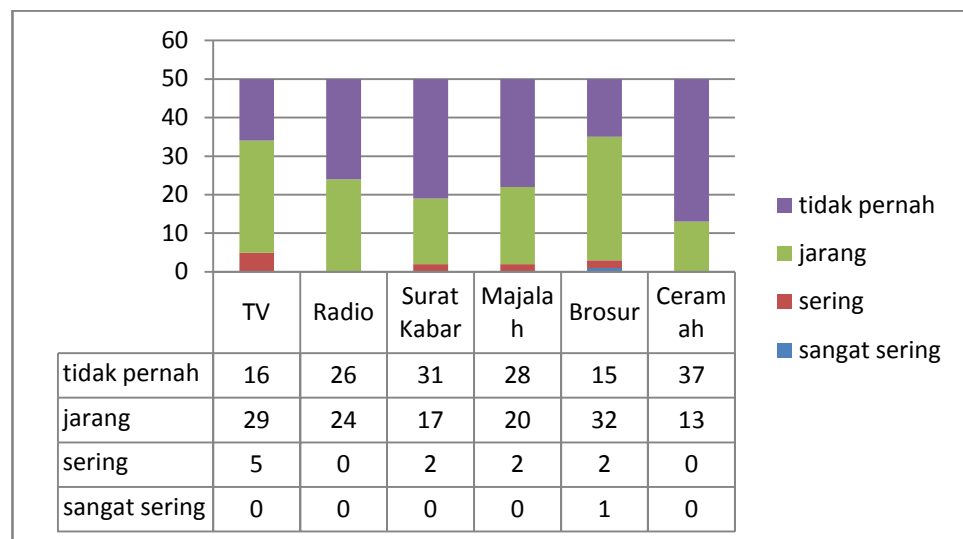
Dari presentasi data di atas dapat dilihat bahwa warga kelurahan Mojoroto secara presentasi dengan jumlah responden 50 orang, presentasi sampainya pesan melalui Tv sebanyak 45%, radio 37%, Surat kabar 36%, majalah 37%, Brosur 45%, ceramah 32%. Secara rata-rata maka pesan yang sampai kepada masyarakat dari keseluruhan media di atas adalah 38%.

5. Pesan politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah Mengenai Pesan Melestarikan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai wujud peningkatan akhlak, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ragamnya agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, khususnya warga kota Kediri dan kelurahan Mojoroto memberikan daya tarik sendiri. Sebagaimana telah disebutkan di BAB II Lilik Muhibbah adalah Ketua Muslimat NU Cabang Kediri. Lebih memandang pada ketokohan, perolehan suara sendiri memungkinkan untuk menggelembung. Namun terlepas dari itu semua, meningkatkan keimanan, memperbaiki akhlak dari jelek menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik menjadi tanggung jawab semua orang dan semua agama.

Kerukunan sesama umat beragama harus selalu dijaga, dan kerjasama antara sesama harus dibangun dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Partisipasi semua kalangan menjadi keharusan. Menjaga kualitas dan kuantitas umat beragama menjadi kewajiban semua umat beragama. Maka peran pemerintahan adalah memfasilitasi itu semua. Begitulah representasi dari pesan ini. Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah menyentuh ranah itu sebagai bahan pendulangan suara, karena kultur masyarakat Indonesia khususnya Jawa Timur, khususnya Kediri, khususnya warga kelurahan Mojoroto yang kuat dan fanatic.

Berikut presentasi pendapat warga kelurahan Mojojoto, terhadap penerimaan pesan melestarikan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai wujud peningkatan akhlak, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa



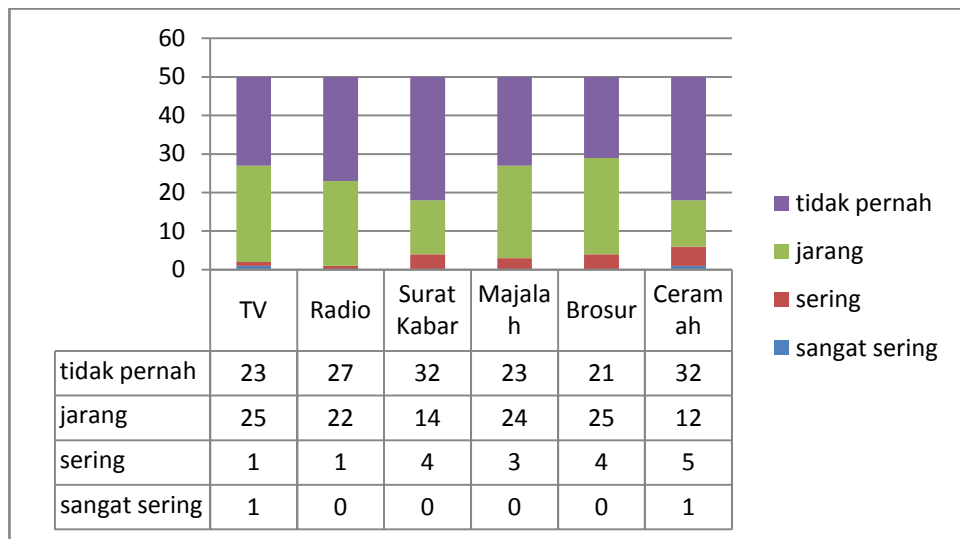
Dari presentasi data di atas dapat dilihat bahwa warga kelurahan Mojojoto secara presentasi dengan jumlah responden 50 orang, presentasi sampainya pesan melalui Tv sebanyak 40%, radio 37%, Surat kabar 36%, majalah 40%, Brosur 42%, ceramah 38%. Secara rata-rata maka pesan yang sampai kepada masyarakat dari keseluruhan media di atas adalah 39%.

6. Pesan politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah Mengenai Pesan Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur dasar masyarakat, khususnya di tingkat RT/RW

Pada pembahasan sebelumnya tentang pembangun kota, menciptakan lapangan pekerjaan yang merata, Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah mengerucutkan kembali visi-misinya dalam tataran RT. Kelurahan adalah kekuatan, justru pembangunan yang harus didahulukan adalah dikelurahan. Ketika pembangunan dikelurahan sudah dilakukan maka urbanisasi besar-besaran tidak akan terjadi lagi. Secara logika, kelurahan itu nyaman, tidak bising, dan indah. Maka semua kekayaan dikelurahan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Pembangunan dikelurahan harus didahulukan. Caranya tingkatkan potensi kelurahan yang berupa SDM untuk memanfaatkan SDA. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dalam segala aspek, karena kelurahan adalah kekuatan.

Berikut presentasi penerimaan warga kelurahan Mojoroto tentang Pesan Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur dasar masyarakat, khususnya di tingkat RT/RW



Dari presentasi data di atas dapat dilihat bahwa warga kelurahan Mojojoto secara presentasi dengan jumlah responden 50 orang, presentasi sampainya pesan melalui Tv sebanyak 41%, radio 36%, Surat kabar 36%, majalah 40%, Brosur 42%, ceramah 31%. Secara rata-rata maka pesan yang sampai kepada masyarakat dari keseluruhan media di atas adalah 38%.

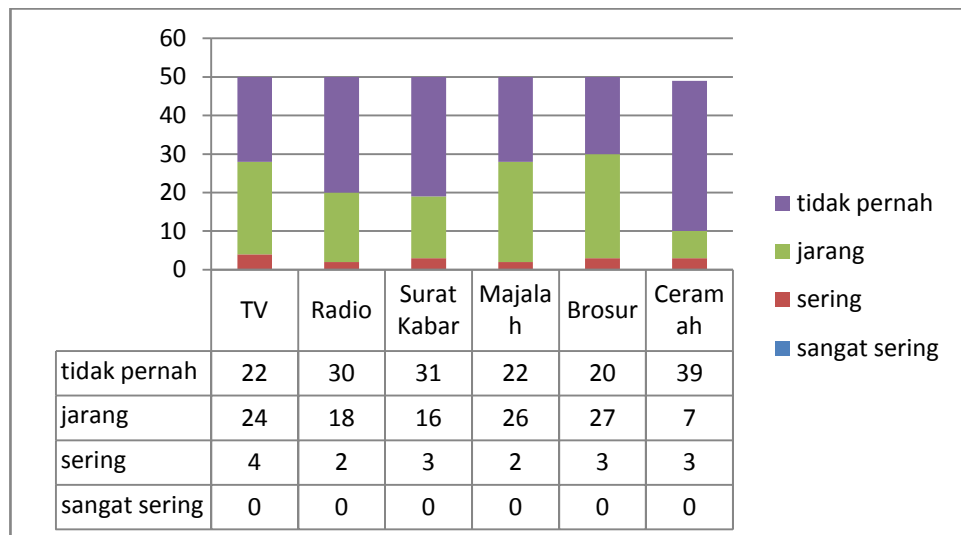
7. Pesan politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah mengenai pesan visi misi Mengelontor dana sebesar Rp 50 juta per RT per tahun.

Dana yang dijanjikan oleh Abu Bakar dan Lilik Muhibbah setiap RTnya adalah Rp. 50 juta rupiah. Hal ini cukup menggiurkan siapa saja yang mendengarnya. Dengan adanya anggaran sebesar itu, kemungkinan

untuk membangun kelurahan dari berbagai aspek sangat mungkin untuk dilakukan.

Pesan ini bersifat janji, jelas, dan menggiurkan masyarakat. Telah dijelaskan diawal bahwa sebesar itu akan dikeluarkan dari APBD kota Kediri. Masyarakat menaruh harapan. Dan Abu Bakan Abdullah dan Lilik Muhibbah harus mengabulkannya.

Berikut persentasi penerimaan pesan Mengelontorkan dana sebesar Rp 50 juta per RT per tahun.

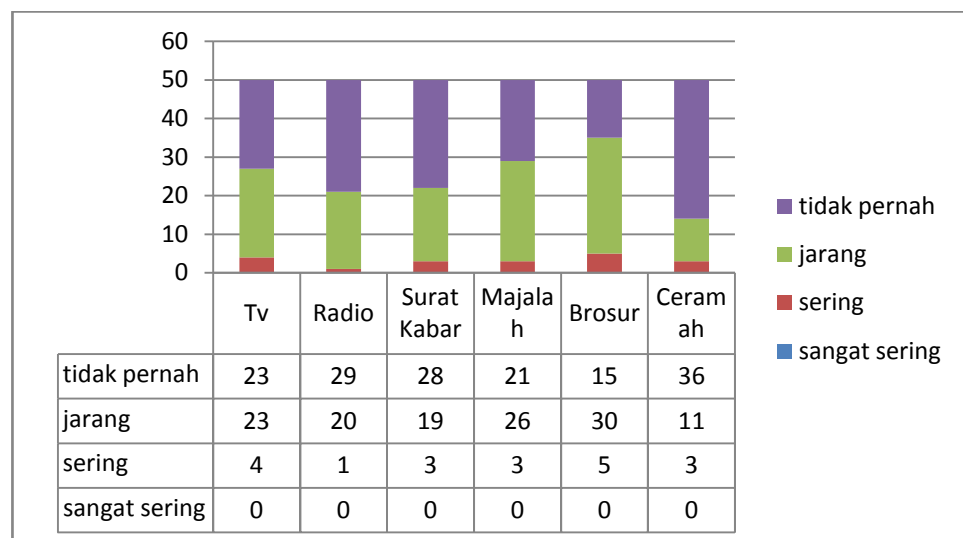


Dari presentasi data diatas dapat dilihat bahwa warga kelurahan Mojojoto secara presentasi dengan jumlah responden 50 orang, presentasi sampainya pesan melalui Tv sebanyak 41%, radio 36%, Surat kabar 38%, majalah 41%, Brosur 45%, ceramah 34%. Secara rata-rata maka pesan yang sampai kepada masyarakat dari keseluruhan media diatas adalah 39%.

8. Pesan politik Abu Bakar Abdullah dan Lilik Muhibbah mengenai pesan Penataan dan peningkatan pelayanan kesehatan gratis, berkualitas dan manusiawi.

Selain diberbagai aspek yang telah disebutkan oleh peneliti, aspek lainnya adalah kesehatan. Pada dasarnya, kesehatan sering menjadi permasalahan yang serius. Bukti dari kepelikan kesehan terlihat dari rendahnya pendapatan masyarakat, tidak sehatnya lingkungan hidup, dll. Selain itu, masyarakat yang rendah pendapat ekonominya sering terkendali masalah biaya, karena rumah sakit tidak mau mengursi masyarakat miskin sekalipun ada data asuransi dari pemerintah. Sekalipun diurusi, biasanya pelayanannya buruk, maka pelayanan kesehatan yang manusia menjadi visi-misi yang harus diwujudkan, tentunya dengan biaya yang gratis.

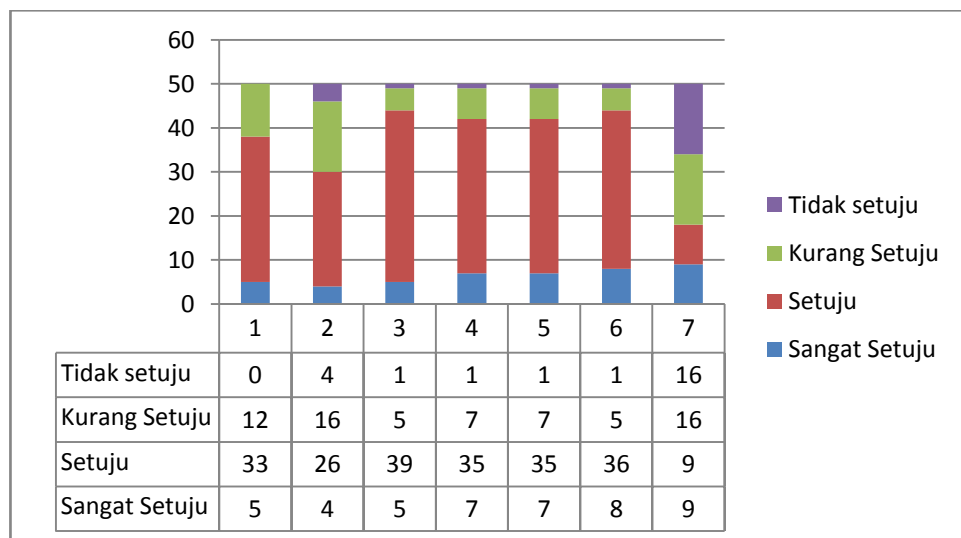
Berikut persentasi penerimaan masyarakat kelurahan Mojoroto terhadap pesan penataan dan peningkatan pelayanan kesehatan gratis, berkualitas dan manusiawi



Dari presentasi data di atas dapat dilihat bahwa warga kelurahan Mojoroto secara presentasi dengan jumlah responden 50 orang, presentasi sampainya pesan melalui Tv sebanyak 38%, radio 36%, Surat kabar 38%, majalah 37%, Brosur 43%, ceramah 30%. Secara rata-rata maka pesan yang sampai kepada masyarakat dari keseluruhan media di atas adalah 37%.

Setelah melihat presentase sampainya pesan kepada masyarakat kelurahan Mojoroto. Maka pembahasan selanjutnya adalah Respon warga kelurahan Mojoroto terhadap pesan visi-misi Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah.

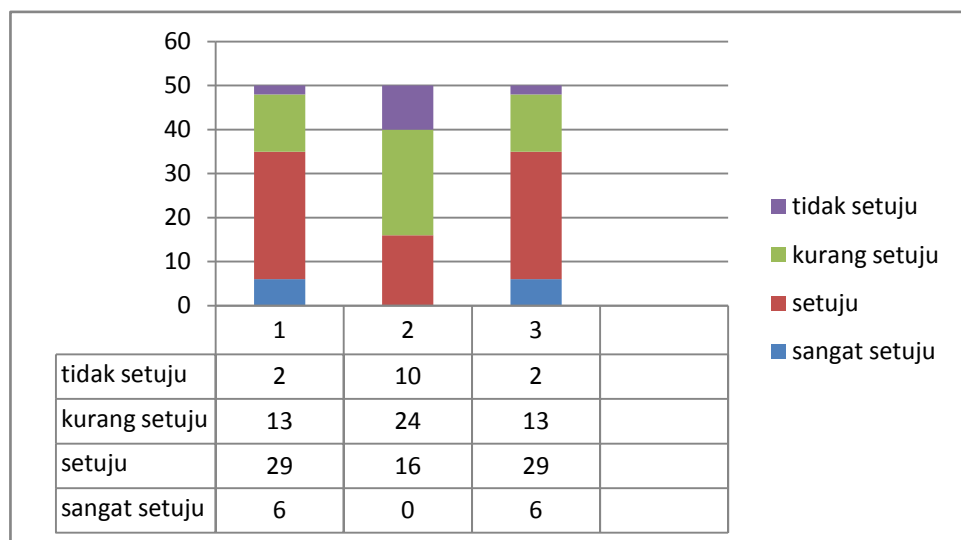
Respon Warga Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri terhadap pesan visi dan misi



Sebanyak (Presentasi) 74% warga kelurahan Mojoroto setuju dengan visi dan misi yang diusung oleh Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah. Hal ini menjadi suatu bukti, bahwa pesan yang disampaikan

pasangan Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah sangat representatif dan seideologi dengan keinginan warga Kelurahan Mojoroto, hingga menimbulkan kemungkinan untuk terpilihnya pasangan tersebut dalam Pemilihan Walikota dan wakil kota Kediri.

A. Sikap Warga Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

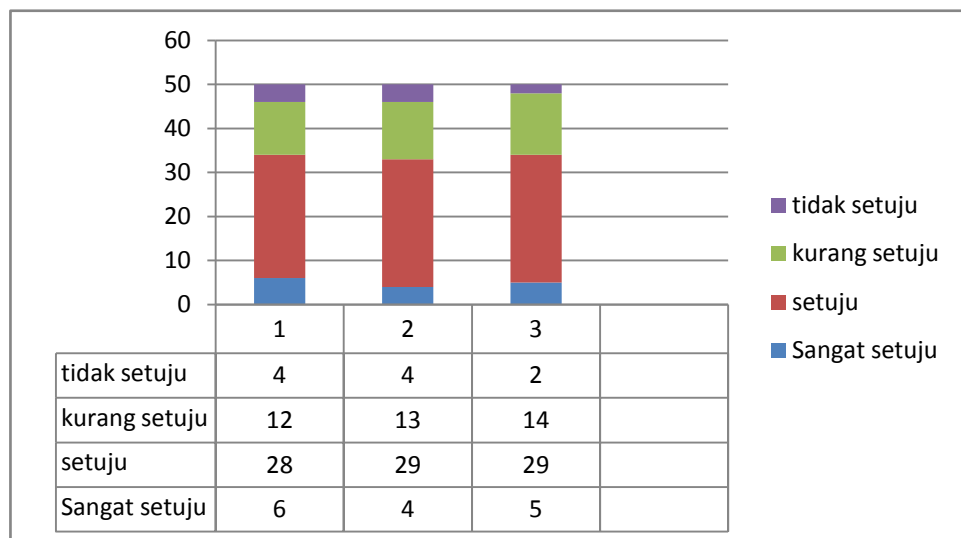


Sikap warga kelurahan Mojoroto menilai Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota Indonesia setelah mendengar/ membaca /menonton pesan/ informasi politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah adalah dalam presentasi 68%. Menilai Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah sebagai tokoh politik setelah mendengar/ membaca/ menonton pesan /informasi politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah adalah 67%. menilai Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah adalah tokoh politik mempunyai

pendirian/ keyakinan menang dengan visi dan misi mereka untuk membangun kota dan kelurahan setelah mendengar/ membaca / menonton pesan/ informasi politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah adalah 69 %.

Presenrasi akhir dari sikap kelurahan Mojoroto adalah 64% warga setuju

B. Respon Warga Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri



Respon warga kelurahan Mojoroto adalah mendukung dan membela Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah terhadap pendapat/ penilaian orang/ masyarakat yang sejalan dengan pesan/ informasi politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah dengan jumlah presentasi 70%. Respon mendukung tetapi tidak membela Abdullah Abu Bakar dan Lilik

Muhibbah terhadap pendapat/ penilaian orang/ masyarakat yang sejalan dengan pesan/ informasi politik Abu Bakar dan Lilik Muhibbah adalah 53%. Respon sebelum mendengar/ membaca/ menonton pesan/ informasi politik Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah masyarakat sudah mendukung atau membela Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah terhadap pendapat/ penilaian orang/ masyarakat yang sejalan dengannya adalah 70%.

Dari Presentasi Respon diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap warga kelurahan Mojoroto 68% warga setuju akan pesan-pesan yang disampaikan oleh Abdullah Abu Bakar dan Lilik Muhibbah.